

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam baik di daratan maupun di perairan yang sangat melimpah ruah. Hal tersebut mendorong masyarakat melakukan banyak upaya untuk memanfaatkan dan melestarikan keanekaragaman hayati. Upaya tersebut mulai dari inventarisasi, pemanfaatan, budidaya sampai dengan pelestariannya yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, diantaranya taksonomi, etnobotani, dan bioteknologi.¹ Oleh karena itu, pemanfaatan keanekaragaman hayati bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari (misalnya untuk kebutuhan pangan, sandang, industri dan perumahan) tetapi juga untuk kebutuhan lain seperti ilmu pengetahuan.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan keanekaragaman hayati. Potensi yang dimiliki oleh provinsi ini cukup besar karena didukung oleh sumber daya alam yang baik, iklim yang baik dan tanah yang subur. Kondisi ini merupakan faktor pendukung terhadap banyaknya sumber daya alam yang tumbuh dengan baik dan subur serta beranekaragam. Alam sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, karena sebagian besar kehidupan manusia berasal dari pemanfaatan tumbuhan yang ada di muka bumi ini. Salah

¹Kementerian Lingkungan Hidup, *Strategi Nasional Pengelolaan Keanekaragaman Hayati*, (Jakarta: Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1993), h.20.

satu pengetahuan tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu pemanfaatan tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari.²

Manusia dan tumbuh-tumbuhan sangat erat kaitannya dalam kehidupan. Keberadaan tumbuh-tumbuhan merupakan berkah dan nikmat dari Allah Swt. yang telah diberikan kepada seluruh makhluknya. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Abasa (80) ayat 27-34:

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ۚ ۲۷ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ۚ ۲۸ وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ۚ ۲۹ وَحَدَائِقَ غُلْبًا
وَفِكْهَةً وَأَبًّا ۚ ۳۱ مَتَّعْنَا لَكُمْ وَلِأَنْعَمِ كُمْ ۚ ۳۲ فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاعَةُ ۚ ۳۳ يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ
مِنْ أَخِيهِ ۚ

Pada tafsir Ilmi Q.S Abasa ayat 27-34 di atas menjelaskan tentang kuasa Allah Swt. menciptakan biji-bijian, sayur-sayuran, buah-buahan serta rumput yang bisa jadi bahan makanan bagi manusia dan ternak. Setiap unsur makanan ini memiliki khasiat unik serta manfaat yang beraneka ragam dalam kehidupan kita, dan banyak hal dari unsur-unsur ini yang dapat dipelajari untuk mencerahkan dan memberikan pandangan mendalam akan keajaiban yang terkandung di dalam unsur tersebut.³ Alqur'an yang salah satu fungsinya adalah sebagai kitab sains telah menggariskan tentang beragam manfaat yang bisa diambil oleh manusia dari berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Allah Swt. salah

²Purwanto, "Etnobotani dan Peran Sistem Pengetahuan Lokal pada Pengembangan dan Pengelolaannya", dalam *Jurnal penelitian Project Pusat Penelitian Biologi-Lipi, Bogor*: h 12.

³Tim Penyusun Tafsir Ilmi, "*Tafsir Ilmi: Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*", (Jakarta: Latjah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), h. 20.

satunya adalah tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) merupakan salah satu tumbuhan yang banyak ditemukan di Kalimantan Selatan. Tumbuhan ini dikenal dengan nama tumbuhan sagu, yang tumbuh subur di daerah rawa berair tawar. Kalimantan Selatan memiliki daerah rawa yang cukup luas yaitu \pm 200.000 Ha. Tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) termasuk tumbuhan yang penggunaannya sangat luas. Batang dan tangkai daunnya digunakan dalam pembuatan perabotan, bangunan rumah, daunnya digunakan sebagai atap, ijuknya digunakan untuk membuat sapu, dan seluruh bagian dari tumbuhan ini pun mempunyai manfaat, baik dalam kehidupan maupun dalam industri modern saat ini.⁴

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh masyarakat secara tradisional itu sangatlah penting dan merupakan suatu pengetahuan yang sangat berharga. Hal ini karena pengetahuan tradisional umumnya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁵ Oleh karena itu, penelitian ini merupakan upaya mendokumentasikan dan mengkaji lebih dalam tentang pemanfaatan tumbuhan rumbia oleh masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sehingga dapat terus dilestarikan oleh generasi selanjutnya.

⁴Salam, W. A., "Sagu Tanaman Alternatif untuk Memanfaatkan Lahan Rawa Pasang Surut Sebagai Lumbung Pangan", dalam *Buletin Pertanian Th IV*, 1990, h. 19.

⁵Purwanto, "Etnobotani dan Peran Sistem Pengetahuan Lokal pada Pengembangan dan Pengelolaannya"..., h.10.

Tumbuhan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, baik sebagai sumber pangan, pakan, bahan industri maupun obat-obatan. Salah satu tumbuhan yang tumbuh subur, banyak ditemukan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan adalah tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.).

Pemilihan penelitian di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mayoritas masyarakat di wilayah ini bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, sehingga mereka banyak menanam tumbuhan-tumbuhan yang memiliki banyak manfaat salah satunya tumbuhan rumbia. Tumbuhan rumbia sangat mudah dijumpai di desa ini baik di pinggir jalanan, di lahan-lahan pertanian, di belakang rumah serta di kebun-kebun masyarakat. Tumbuhan rumbia pertumbuhannya cepat dan mudah dibudidayakan, sehingga menjadi sumber penghasilan, karena seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan serta dapat dijadikan sebagai obat tradisional. Serta belum adanya penelitian semacam ini dilakuk di desa ini.

Berdasarkan survei pendahuluan, tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) oleh masyarakat desa ini diolah sebagai kerajinan tangan seperti pembuatan atap rumah dan dinding rumah. Selain itu, tumbuhan rumbia menghasilkan sagu yang diolah menjadi tepung, kemudian tepung tersebut diolah menjadi bahan pangan berupa kue untuk bekal pergi ke sawah atau ke kebun. Pemanfaatan tumbuhan rumbia oleh masyarakat Desa Sungai Kupang berdasarkan hasil survei pendahuluan sesuai dengan hasil penelitian Syahdima,

dkk. (2013) yang menyatakan bahwa tumbuhan rumbia dimanfaatkan sebagai bahan makanan, obat-obatan, bahan bangunan, ritual adat, dan pemanfaatan lainnya.⁶

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, pemanfaatan tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) oleh masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangatlah banyak bahkan seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu upaya untuk memudahkan masyarakat, mahasiswa dalam mengingat manfaat tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) salah satu alternatifnya yaitu dengan pengembangan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Adapun sumber belajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku saku. Buku saku adalah buku yang berukuran kecil, mudah dibawa ke mana-mana yang berisi tulisan dan gambar serta penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan.⁸ Buku saku ini berisi kajian tentang pemanfaatan tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) oleh masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang disertai dengan gambar yang jelas.

⁶Syahdima, Eny Yuniati, dan Ramadhanil Pitopang. "Kajian Etnobotani dan pemanfaatan Tumbuhan Sagu (*Metroxylon sagu* Rottb.) Pada Masyarakat Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan", dalam *jurnal penelitian, Biology Dapertemnt, Mathematics and natural science, Tsaduloko University* Vol.7, 2013.h.14.

⁷Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*, (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), h. 7.

⁸Ranintya Meikahani dan Erwin Setyo Kriswanto, "Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Dan Perawatan Cedera Olahraga Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama", dalam *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 11 No. 1, 2015, hal. 4.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal ini bertujuan agar keanekaragaman manfaatnya dapat terinventarisasi dan terdokumentasi dengan baik serta pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat tentang tumbuhan juga dapat terjaga. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang **“Pemanfaatan Tumbuhan Rumbia (*Metroxylon Sagu* Rottb.) oleh masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.⁹ Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara memanfaatkan suatu tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan atau keperluan sehari-hari.

2. Tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.)

Tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) atau sering disebut juga tumbuhan sagu termasuk dalam famili Arecaceae (suku pinang-pinangan) yang memiliki batang tegak, tidak bercabang, berakar serabut, batangnya menghasilkan tepung sagu dan merupakan tumbuhan serbaguna (*multiple*

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdiknas Edisi III, Cetakan Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h.125.

trees) karena seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan.¹⁰ Tumbuhan rumbia yang diambil dalam penelitian ini adalah tumbuhan rumbia yang ditemukan dalam kawasan penelitian.

3. Masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang masyarakatnya memiliki kebiasaan memanfaatkan flora yang ada disekitar mereka, salah satunya yaitu tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.). Penelitian ini mengkaji kebiasaan masyarakat Desa Sungai Kupang dalam memanfaatkan tumbuhan rumbia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagian apa sajakah dari tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) oleh masyarakat Desa Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana validitas buku saku yang dikembangkan berdasarkan kajian pemanfaatan tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) oleh masyarakat

¹⁰ Salam, W. A., "Sagu Tanaman Alternatif"... , h. 19.

Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagian-bagian tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Mendeskripsikan cara pemanfaatan tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) oleh masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Mendeskripsikan validitas buku saku yang dikembangkan berdasarkan kajian pemanfaatan tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) oleh masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa pertimbangan yang mendorong penulis tertarik untuk memilih judul skripsi “Pemanfaatan Tumbuhan Rumbia (*Metroxylon Sagu* Rottb.) Pada Masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan” yaitu sebagai berikut:

1. Melimpahnya tumbuhan rumbia di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang tumbuh secara liar maupun dibudidayakan untuk diambil manfaatnya.

2. Pada Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tumbuhan rumbia sangat dimanfaatkan oleh masyarakatnya karena seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Daun dibuat atap, batang dibuat untuk sagu serta ampasnya untuk pakan ternak, lidinya dibuat sapu, akarnya dijadikan obat, dan lain-lain.
3. Penulis ingin mengetahui banyaknya manfaat tumbuhan rumbia dan ingin mengeksplor lebih dalam cara pemanfaatan tumbuhan rumbia oleh masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
4. Penulis tertarik karena ingin mendokumentasikan dan mengkaji lebih dalam agar pengetahuan pemanfaatan tumbuhan yang dimiliki masyarakat di desa tersebut tidak hilang karena modernisasi budaya saat ini.
5. Agar dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan pengetahuan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang manfaat tumbuhan rumbia.
6. Belum adanya penelitian yang mengkaji tentang pemanfaatan tumbuhan rumbia di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

- a) Kegunaan teoritis
 - a. Memperkaya kajian tentang pemanfaatan tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.).

b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan permasalahan ini dari sudut pandang yang berbeda.

b) Kegunaan praktis

a. Bagi program studi Tadris Biologi: sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya kajian tentang pemanfaatan tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan dan Botani Tumbuhan Tinggi serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

b. Bagi mahasiswa: menambah wawasan bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terkait pemanfaatan tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) oleh masyarakat Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

c. Bagi peneliti: menambah wawasan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi masyarakat: memberikan informasi bagi masyarakat terutama masyarakat milenial tentang manfaat tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Vita (2017) tentang “Pemanfaatan Rumbia atau Sagu (*Metroxylon sagu* Rottb.) Lahan Basah Situs Air Sugihan, Sumatera Selatan: Warisan Budaya Masa Sriwijaya”. Hasil penelitiannya yaitu tumbuhan sagu sangat dimanfaatkan di wilayah ini karena seluruh bagian dari tumbuhan ini

mempunyai manfaat, baik dalam kehidupan maupun dalam industri modern. Pemanfaatannya yaitu daunnya dijadikan atap rumah, peralatan rumah tangga, pelepah untuk dinding rumah, empulur untuk bahan makanan berupa tepung sagu, kulit batangnya untuk bahan bakar dan lantai rumah, batang muda untuk makanan ternak dan bekas tebangannya pun sebagai media ulat sagu.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.), dan pada metode penelitiannya yaitu survei lapangan untuk mengetahui keadaan lingkungan studi etnobotani melalui pendeskripsian tentang tumbuhan rumbia. Perbedaannya yaitu pada tempat penelitiannya pada jurnal ini meneliti di Sumatera Selatan sedangkan peneliti meneliti di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan.

2. Penelitian Syahdima, dkk. (2013) tentang “Kajian Etnobotani dan Pemanfaatan Tumbuhan Sagu (*Metroxylon sagu* Rottb.) pada masyarakat Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan rumbia/sagu dimanfaatkan sebagai bahan makanan, bahan bangunan, ritual adat, pakan ternak, dan obat-obatan oleh masyarakat Desa Radda. Pemanfaatan lain dari tumbuhan sagu yaitu ampas dari tumbuhan sagu digunakan untuk pakan ternak dan pupuk, sebagai lap kaki, dan permainan tembak-tembak. Batang luar digunakan sebagai kayu bakar, pelepah digunakan sebagai tempat

¹¹Vita, “Etnobotani Sagu (*Metroxylon Sagu* Rottb.). Di Lahan Basah Situs Air Sugihan, Sumatera Selatan: Warisan Budaya Masa Sriwijaya”, dalam *Jurnal Penelitian*, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. Majalah Arkeologi Vol. 26 No. 2, (107-122), 2017, h.16.

kurungan ayam atau biasanya dapat digunakan sebagai tempat ayam bertelur (papu), tempat hasil tangkapan laut (ikan), dinding ternak kambing dan perhiasan dinding atau anyaman. Selain itu, daun dari tumbuhan sagu digunakan sebagai tempat sagu (tumang) atau wadah sagu (balabba), pembungkus ikan bakar, membungkus kue la'pa, sedangkan lendir sagu (lamberrok) digunakan untuk lem.¹² Persamaan dalam penelitian adalah sama-sama meneliti pemanfaatan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian yaitu di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan pada penelitian ini nantinya akan dijadikan sebuah produk berupa buku saku sebagai sumber belajar.

3. Penelitian Hariyanto (2011) Yang berjudul “Manfaat Tanaman Rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) dalam Penyediaan Pangan dalam Pengendalian Kualitas Lingkungan di Sulawesi Tenggara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Sulawesi Tenggara banyak memanfaatkan tumbuhan rumbia ini karena seluruh bagian dari tumbuhan rumbia dapat dimanfaatkan mulai dari daunnya dapat dibuat untuk dibuat atap sedangkan batangnya untuk makanan ternak. Pelepah daun lidinya bisa dibuat sapu, daunnya dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan berupa tikar dan topi untuk orang ke sawah.¹³ Persamaannya dengan penelitian ini adalah

¹²Syahdima, Eny Yuniati, dan Ramadhanil Pitopang. “Kajian Etnobotani dan pemanfaatan Tumbuhan Sagu (*Metroxylon sagu* Rottb.)...”, h.14.

¹³Haryanto, “Manfaat Tanaman Rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.) Di Sulawesi Tenggara”, dalam *jurnal Fakultas Pertanian/Kehutanan Universitas Pattimura, Afiliasi Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor*, 2017, h.10.

sama-sama meneliti tentang pemanfaatan tumbuhan rumbia, sedangkan perbedaannya adalah pada metodologi pengambilan datanya yaitu pada penelitian Haryanto percobaan laboratorium, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara serta pada penelitian ini akan menghasilkan produk berupa buku saku sebagai sumber belajar.

4. Penelitian Kanro dan Rouw (2003) yang berjudul “Tanaman Sagu dan Pemanfaatannya di Provinsi Papua”. Hasil penelitiannya, ditemukan 20 spesies sagu di Sentani dan 60 spesies sagu di Jayapura, Manokwari, Sorong, dan Merauke. Masyarakat lokal Papua mengetahui teknologi budidaya sagu secara turun temurun. Pengetahuan dan teknologi budi daya tersebut meliputi pemilihan bibit, teknik penanaman, dan pengolahan hasil. Pengolahan hasil sagu yang dipraktikkan oleh masyarakat masih cara konvensional dengan menggunakan tenaga manusia. Guna meningkatkan efisiensi pengolahan hasil sagu, telah dirakit pangkur dan alat peremas sagu. Aci sagu dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan ringan yang memberi peluang bagi berkembangnya industri rumah tangga. Batang merupakan komponen hasil utama pada tanaman sagu. Tepung sagu diperoleh dari empulur sehingga pengolahan hasilnya cukup berat dan memerlukan alat yang khusus pula.¹⁴ Persamaanya yaitu sama-sama meneliti tentang tumbuhan rumbia, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitiannya yaitu mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan sagu dan pemanfaatannya di

¹⁴M. Zain Kanro dan Aser Rouw “Tanaman Sagu Dan Pemanfaatannya Di Propinsi Papua” dalam *Jurnal Litbang Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua, Jalan Yahim Sentani Jayapura, 2003*, h. 99.

provinsi Papua yaitu di Jayapura, Manokwari, Sorong, dan Merauke, sedangkan pada penelitian ini meneliti manfaat tumbuhan rumbia di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandungan saja.

5. Penelitian Silvia dan Hasanuddin (2017) yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Anggota Arecaceae di Kecamatan Seulimum” Hasil penelitiannya ditemukan 10 jenis Aracaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Seulimum. Masyarakat Kecamatan Seulimum banyak memanfaatkan bagian organ pohon kelapa untuk bahan bangunan dan kerajinan tangan, bagian organ pohon pinang untuk bahan bangunan dan pelengkap makanan, bagian organ pohon sagu/rumbia untuk makanan, rotan untuk kerajinan rumah tangga, aren untuk makanan dan minuman, dan tumbuhan palem untuk tanaman hias.¹⁵ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tumbuhan anggota Arecacea yaitu salah satunya tumbuhan rumbia, sedangkan perbedaanya terletak pada metodologinya. Penelitian Silvia dan Hasanuddin (2017) menggunakan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) yaitu wawancara semistruktural, sedangkan penelitian ini fokus mengkaji pemanfaatan tumbuhan rumbia dengan metode wawancara yang terstruktur.

¹⁵Yenni Silvia dan Hasanuddin “Etnobotani Tumbuhan Anggota Arecaceae Di Kecamatan Seulimum” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Banda Aceh*, Vol . 2 No 2 Mei, 2017, h. 115.

H. Sistematika penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Landasan teori yang berisi tentang kajian tumbuhan rumbia (*Metroxylon sagu* Rottb.), pemanfaatan tumbuhan, tinjauan sumber belajar, dan tinjauan tentang buku saku.
3. BAB III Metodologi penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV Analisis dan pembahasan yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran.